

**SOSIALISASI PERSIAPAN PENATAAN WISATA DALAM UPAYA MERINTIS  
DESA WISATA DI BUKIT SUMINGKIR**

**Alihfa Hasna Tsuroya<sup>1</sup>, Adinda Zalzabila<sup>2</sup>, Muhammad Saiful Millah<sup>3</sup>, dan Nastiti Novitasari<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi  
email: alihfahasna01@gmail.com

<sup>2</sup>Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi  
email: adindazalzabila20@gmail.com

<sup>3</sup>Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi  
email: saifulmillah5@gmail.com

<sup>4</sup>Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi  
email: nastiti@unsil.ac.id

**Abstract**

*Community service through outreach activities is carried out in an effort to empower the Rajadatu Village community through outreach activities in preparation for the arrangement of the Sumingkir Hill tourist area. The aim of this service is to increase active community participation in the development and arrangement of local tourist destinations. The service method involves a participatory approach and outreach activities to increase community understanding regarding the arrangement of tourist areas. The results of the service that has been carried out show increased community involvement, understanding of the benefits of structuring tourist areas, and local economic potential. The implication of this service is the importance of joint efforts between the government and the community in efforts to pioneer and develop tourism potential to achieve sustainable development at the village level.*

**Keywords:** *Community Service, Socialization Activities, Empowerment, Rajadatu Village.*

**PENDAHULUAN**

Desa Rajadatu merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya yang menyimpan potensi wisata yang belum sepenuhnya tereksplorasi. Meskipun sebelum masa pandemi sempat ada objek wisata Leuwi Hieum yang sudah beroperasi, namun karena berbagai kendala sehingga objek wisata ini akhirnya ditutup. Selain Leuwi Hieum, ada beberapa lokasi di Desa Rajadatu yang berpotensi menjadi objek wisata yaitu Bukit Sumingkir sebagai destinasi alam yang baru akan dikembangkan di desa tersebut, dan rencananya akan menjadi pusat wisata di Desa Rajadatu. Bukit Sumingkir, memancarkan pesona keindahan alam yang belum tergali, menjanjikan daya tarik wisata yang menakjubkan dimana kita bisa melihat pemandangan alam khas pedesaan dari ketinggian.

Namun, untuk menggali potensi tersebut secara maksimal, diperlukan perencanaan kawasan wisata yang terstruktur dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Pentingnya edukasi masyarakat desa melalui pemberdayaan menjadi kunci dalam mencapai pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Dengan mengikutsertakan masyarakat dalam perencanaan, pengambilan keputusan dan pelaksanaan program, dapat terjalin hubungan saling menguntungkan antara pengembang wisata dan komunitas lokal. Selain itu, masyarakat juga jadi lebih sadar dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap potensi wisata yang akan dikembangkan. Oleh karena itu, fokus yang dilakukan pada pengabdian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana pemberdayaan masyarakat Desa Rajadatu melalui kegiatan sosialisasi dapat berkontribusi

pada persiapan penataan kawasan wisata di Bukit Sumingkir.

Sulistiyani (2004) menjelaskan lebih rinci bahwa secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar "daya" yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau proses pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

Pengembangan sektor pariwisata di Indonesia menjadi pendorong utama dalam pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan masyarakat, dan perlindungan kekayaan alam. Di tengah potensi wisata seperti Bukit Sumingkir, strategi penataan kawasan yang berkelanjutan dan melibatkan aktif partisipasi masyarakat setempat menjadi salah satu cara awal yang diharapkan dapat membawa perubahan.

Sebagaimana desa-desa lain di Indonesia, Desa Rajadatu menghadapi tantangan pembangunan yang membutuhkan pemanfaatan sumber daya lokal dengan bijaksana. Pemberdayaan masyarakat, yang semakin diakui sebagai kunci utama dalam pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam konteks pengembangan pariwisata, menjadi pendekatan yang sangat relevan. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan implementasi proyek pariwisata diharapkan dapat menciptakan dampak positif, termasuk peningkatan kesejahteraan dan pelestarian nilai budaya lokal.

Keberlanjutan pengembangan pariwisata sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dan pemahaman mendalam mereka terhadap manfaat serta dampak yang mungkin terjadi. Dengan begitu, pengabdian ini memiliki tujuan untuk melakukan analisis menyeluruh terkait efektivitas

pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan sosialisasi dalam konteks persiapan penataan kawasan wisata Bukit Sumingkir.

Harapannya, pengabdian ini akan memberikan kontribusi substantif dalam merumuskan kerangka kebijakan yang mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di tingkat desa. Dengan mendalami pemahaman masyarakat dan menguraikan proses sosialisasi, diharapkan pengabdian ini dapat memberikan wawasan yang lebih holistik tentang bagaimana melibatkan masyarakat secara efektif dalam upaya penataan kawasan wisata.

Pemberdayaan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) diambil dari kata dasar "daya" yang diawali "ber" yaitu berdaya. Dalam KBBI sendiri pemberdayaan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan memberdayakan. Sedangkan Masyarakat merupakan sekelompok orang dalam satu wilayah dengan memiliki visi dan misi yang sama. Sebagaimana penjelasan di atas, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses membangun atau memberdayakan masyarakat yang belum berdaya, dengan bertujuan agar masyarakat dapat menghadapi permasalahan dan tantangan yang akan dihadapi dalam kehidupan mendatang. Menurut Chamber (Noor, 2011) Pemberdayaan masyarakat diungkapkan sebagai konsep pembangunan ekonomi yang bertujuan membangun paradigma baru dalam pembangunan, dengan menyesuaikan nilai dan norma yang berada di masyarakat, paradigma baru tersebut bersifat "*people centered, participatory, empowerment and sustainable*". Maryani dan Nainggolan (2019: 8) mengungkapkan bahwa, pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan pembangunan dengan membuat masyarakat memiliki inisiatif dalam memperbaiki situasi dan kondisi lingkungannya dengan memulai kegiatan sosial. Pemberdayaan masyarakat juga

diartikan sebagai proses pembangunan ekonomi yang mencakup nilai-nilai sosial (Arfianto & Balahmar 2014). Pemberdayaan merupakan faktor yang terjadi dari masyarakat untuk masyarakat, yang berarti dalam suatu pembangunan masyarakat harus terlibat di dalamnya, karena keberhasilan dari proses pemberdayaan atau pembangunan tidak hanya bergantung pada penyelenggara program, hal ini juga berlaku dari keaktifan peserta pemberdayaan. Dengan begitu, Pemberdayaan masyarakat hanya dapat terjadi apabila peserta pemberdayaan yaitu masyarakat berpartisipasi dan berperan aktif dalam pembangunan itu sendiri.

Sosialisasi adalah bentuk diskusi non formal atau komunikasi informatif yang dilakukan suatu kelompok (masyarakat) untuk membahas suatu permasalahan atau topik khusus lainnya, dengan harapan dapat mengatasi masalah, menghasilkan solusi dari permasalahan yang sudah disosialisasikan, dan dapat mengubah perilaku, pengetahuan, serta sikap yang bermanfaat bagi kelompok tersebut (Margaretha dalam Mulyani, et al., 2020). Sosialisasi menurut Charlotte Buhler (dalam Fidayanti dan Fajar 2021) merupakan suatu proses yang membantu setiap individu-individu dalam masyarakat agar dapat belajar dan menyesuaikan diri terhadap bagaimana cara hidup dan bagaimana cara berpikir kelompoknya, agar ia dapat berperan dan berfungsi dalam kelompok tersebut. Selain itu, "sosialisasi juga merupakan komunikasi yang cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan, terutama kepada peserta dengan usia muda dan pendidikan cenderung rendah" (Margaretha dalam Mulyani, et al., 2020). Dengan begitu sosialisasi dapat menjadi salah satu aspek pemberdayaan masyarakat.

Program sosialisasi persiapan penataan kawasan wisata dalam upaya merintis desa wisata di bukit sumingkir yang bertemakan "Desa Wisata" ini

diperuntukan bagi aparat desa, karang taruna, UMKM, dan masyarakat Desa Rajadatu kecamatan Cineam, kabupaten Tasikmalaya selaku konsumen yang menetap di desa. Adanya program sosialisasi persiapan penataan kawasan wisata dalam upaya merintis desa wisata di bukit sumingkir ini diberikan agar konsumen dapat mengelola dan memanfaatkan lahan yang memiliki potensi wisata tersebut dengan baik, sehingga dengan adanya pengelolaan dan pemanfaatan lahan tersebut dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat di masa mendatang.

### **IDENTIFIKASI MASALAH**

Adapun permasalahan yang dihadapi ketika melaksanakan pengabdian ini yaitu:

1. Kurangnya partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan perintisan dan pengembangan desa wisata.
2. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya persiapan penataan kawasan wisata.
3. Perlunya strategi untuk lebih memperkuat konsep pemberdayaan masyarakat dan pendekatan partisipatif agar dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam pengembangan destinasi wisata lokal.
4. Perlu peningkatan dalam progres fisik pembangunan, termasuk pengelolaan sumber daya alam dan fasilitas pendukung wisata.

### **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian dilakukan dengan membuat program kegiatan sosialisasi persiapan penataan kawasan wisata dalam upaya merintis desa wisata di bukit sumingkir ini dilaksanakan pada tanggal 22 November 2023 yang bertemakan "Desa Wisata". Sosialisasi ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman mengenai bagaimana penataan lahan bukit sumingkir untuk dijadikan tempat wisata. Pematieran

disampaikan oleh DISPARPORA (Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga) dan Ketua POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata). Materi yang disampaikan memiliki keterkaitan dengan beberapa bidang yaitu, dalam bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang pemuda dan olahraga, bidang pariwisata, dan bidang ekonomi kreatif (Mulyani, et al., 2020).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat Desa Rajadatu mengenai persiapan penataan kawasan wisata Bukit Sumingkir, kami menghadirkan Bapak Taufik, Se., M. SI dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tasikmalaya sebagai pemateri. Beliau menyampaikan materi terkait Tata Kelola Wisata yang didalamnya mencakup upaya persiapan penataan kawasan wisata. Penataan ini melibatkan masyarakat dalam mengembangkan objek wisata karena dinilai lebih optimal untuk memberdayakan masyarakat sekitar objek tersebut (Musleh, 2023).

Persiapan penataan kawasan wisata merupakan suatu upaya dan langkah awal yang perlu dilaksanakan sebelum suatu tempat diresmikan menjadi destinasi wisata. Penataan ini mencakup penataan ruang, sarana dan prasarana, pengelolaan sumber daya alam serta keterlibatan masyarakat. Pentingnya persiapan penataan kawasan wisata ini adalah untuk mempermudah pembangunan infrastruktur di bukit Sumingkir, selain itu sebagai upaya meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam merintis dan mengembangkan desa wisata. Adapun kegiatan unjuk kerja yang dilakukan adalah kegiatan kerja bakti bersama masyarakat untuk membersihkan daerah Bukit Sumingkir. Kegiatan ini dianggap cukup efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, membuat akses jalan atau jalur kaki, serta mempermudah pembangunan infrastruktur berupa gazebo nantinya.

Hasil terkait upaya pemberdayaan masyarakat Desa Rajadatu melalui kegiatan sosialisasi dalam persiapan penataan kawasan wisata Bukit Sumingkir. Evaluasi dilakukan melalui wawancara langsung dengan gaya "mengobrol santai," menciptakan suasana yang ramah dan akrab. Pendekatan ini memungkinkan kami untuk mendalami informasi dengan lebih mendalam, mengeksplorasi dampak program pada masyarakat dan lingkungan setempat. Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

#### **a. Peningkatan Partisipasi Masyarakat**

Keterlibatan masyarakat terlihat belum tinggi, dilihat dari jumlah peserta yang hadir dalam sosialisasi. Tetapi respons positif terhadap program serta bertambahnya jumlah partisipan pada kegiatan kedua, mencerminkan tingkat partisipasi untuk kedepannya masih bisa ditingkatkan lagi.

Hasil pengabdian yang menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan masyarakat Desa Rajadatu dalam proses penataan kawasan wisata Bukit Sumingkir dapat menciptakan pemahaman yang lebih baik mengenai potensi wisata dan manfaatnya. Partisipasi aktif ini menjadi indikator positif bahwa upaya pemberdayaan masyarakat melalui edukasi dapat meningkatkan kesadaran dan keterlibatan dalam pengembangan destinasi wisata lokal.

#### **b. Pemahaman Manfaat Penataan Kawasan Wisata**

Sosialisasi berhasil memberikan pemahaman mendalam kepada masyarakat tentang manfaat dari penataan kawasan wisata. Kesadaran akan potensi ekonomi lokal, pelestarian nilai budaya, dan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat menjadi fokus utama. Dengan pemahaman yang kuat ini, masyarakat lebih terbuka terhadap proses pengembangan wisata, sehingga dapat tercapai sinergi antara keberlanjutan ekonomi dan pelestarian lingkungan.

#### **c. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Partisipatif**

Konsep pemberdayaan masyarakat dalam pengabdian ini terbukti efektif melalui pendekatan partisipatif. Partisipasi aktif masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan memberikan dampak positif dalam pengembangan wisata. Dengan melibatkan masyarakat sebagai pemangku kepentingan utama, tercipta hubungan saling menguntungkan antara pemerintah dan komunitas lokal.

#### **d. Progres Fisik Pembangunan**

Dengan berhasilnya persiapan penataan kawasan wisata melalui kegiatan kerja bakti dan pembersihan kawasan, terlihat peningkatan dalam progres fisik, termasuk rencana pembangunan infrastruktur dan fasilitas pendukung yang mendukung potensi wisata.

#### **e. Implikasi dan Kerangka Kebijakan**

Pengabdian ini memberikan implikasi penting terkait perlunya kerja sama antara pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan potensi pariwisata. Peningkatan partisipasi dan pemahaman masyarakat menjadi landasan bagi formulasi kebijakan yang mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat desa. Dengan demikian, pemerintah perlu mengadopsi pendekatan pemberdayaan masyarakat sebagai strategi utama dalam merencanakan dan melaksanakan program pengembangan pariwisata.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, hasil dari pengabdian dengan melaksanakan program kegiatan sosialisasi persiapan penataan kawasan wisata dalam upaya merintis desa wisata di bukit sumingkir yang dilaksanakan di Desa Rajadatu Kec. Cineam Kab. Tasikmalaya dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat desa untuk ikut serta dan berpartisipasi dalam program penataan kawasan wisata. Selain itu, adanya program kegiatan sosialisasi penataan kawasan ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat pemanfaatan, pengelolaan dan penataan wilayah, serta

potensi-potensi di desa yang dapat menjadi salah satu faktor penunjang perekonomian masyarakat.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kegiatan ini dapat terlaksana karena adanya kontribusi dari berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan Sosialisasi Persiapan Penataan Kawasan Wisata Dalam Upaya Merintis Desa Wisata Bukit Sumingkir, yaitu tim panitia, DPL (Dosen Pembimbing Lapangan), pihak DISPAPORA (Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, aparat Desa Rajadatu, karang taruna, dan masyarakat Desa Rajadatu Kec. Cineam Kab. Tasikmalaya.

#### **REFERENSI**

- Arfianto, A, E, W. & Balahmar, A, R, U. (2014). "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa". JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik) 2 (1). 53-65.
- FAJAR, Septian; DARUSMAN, Yus; FADJARAJANI, Siti. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBUATAN PUPUK ORGANIK DI DESA CIBONGAS KECAMATAN PANCATENGAH KABUPATEN TSIKMALAYA. *Journal of Geography Education*, 2021, 2.1.
- Fidayanti, H, A, & Fajar, D, A. (2021). "Meningkatkan Sosialisasi Warga Kp. Jati Melalui Kegiatan 17-an. *Proceedings UIN Sunan Guning Djati Bandung* 1(34). 89-97.
- Maryani, D dan Nainggolan, R, R, E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: DEEPUBLISH (Grup Penerbit CV BUDI UTAMA. [https://books.google.co.id/books?id=67nHDwAAQBAJ&printsec=copyright&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=67nHDwAAQBAJ&printsec=copyright&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false).
- Mulyani, E, Y. et al. (2020). "Pemberdayaan Masyarakat

- Melalui Sosialisasi Program Kuliah Kerja Nyata (Kkn-Ppm) Tematik Di Wilayah Sulawesi Tengah". *Jurnal Abdimas* 6 (3). 160-167.
- Musleh, M. (2023). Tata Kelola Wisata Pulau Gili Iyang: Perspektif Community Based Tourism. *Journal of Contemporary Public Administration*, 3(1), 42-50.
- Noor, F. A. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Noor, M. (2011). "Pemberdayaan Masyarakat" *Jurnal Ilmiah CIVIS* 1 (2). 87-99.
- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Sulistiyani. (2004). *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Prinsip, dan Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.